

The Effect of Counseling on Knowledge about the Dangers of Aibon Glue Misuse to Adolescents in Kofkerbu Village, Sorong City

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Penyalahgunaan Lem Aibon pada Remaja di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong

¹Maria Loihala, ²I Made Raka
^{1,2}Poltekkes Kemenkes Sorong

ARTICLE INFO

Article history :

Received :2021-August-17

Received in revised form :2021-August-30

Accepted :2021-September-16

Keywords :

Adult, Counseling, Knowledge

Kata Kunci :

Remaja, Penyuluhan , Pengetahuan

Correspondence :

Maria Loihala

Email : pabar_merlo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Counseling is a behavior that results from the educational process or lessons to make changes, including knowledge about the dangers of aibon glue abuse in adolescents. The research method used is experimental research with a pre-experimental design through a one group pretest posttest design, this study only uses one group, the number of samples in this study is 40 people, the location of the research is in the Kofkerbu Village, Sorong Regency in April-May 2020, the collection technique data through primary data and secondary data, the instrument used was adopted from Riri Apriani's research with the Gutmann scale, the data were analyzed using SPSS Version 23 software. with a mean rank or an average increase in knowledge of 17.00 while a positive rank (sum of rank) is 561,000, then H_a is accepted or there is an influence of counseling on knowledge about the dangers of misuse of aibon glue in adolescents in Kofkerbu Village, Sorong City.

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyuluhan merupakan perilaku yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pelajaran untuk melakukan perubahan termasuk pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan lem aibon pada Remaja. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian Eksperimen dengan rancangan pra eksperimen melalui desain *one group pretest posttest*, penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok, jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 40 Orang, Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kofkerbu Kabupaten Sorong pada April-Mei 2020, teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder, instrument yang digunakan diadopsi dari penelitian Riri Apriani dengan skala Gutmann, data dianalisis dengan software SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan untuk pre test dan post test dengan mean rank atau rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 17,00 sedangkan rangking positif (sum of rank) adalah sebesar 561,000, maka H_a diterima atau ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan lem aibon pada remaja di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong.

PENDAHULUAN

Usia Remaja adalah fase keingintahuan yang sangat tinggi, terkadang tindakan Remaja susah untuk dirasionalkan dengan akal pikiran misalnya saja tawuran, mabuk, terlibat seks bebas, narkoba bahkan menghisap lem (1). Di samping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral atau saraf *prontal lobe*. Saraf ini berfungsi seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan atau aktivitas kognitif tingkat tinggi(2).

Remaja juga cenderung emosi, hal ini biasa ditunjukkan dengan ekspresi sensitive dan temperamental, ini sejalan dengan penelitian Faturochman dengan hasil penelitian menggambarkan kondisi lingkungan yang kurang kondusif mengakibatkan perkembangan kematangan emosional mengarah kearah negative (3). di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong jumlah Remaja sangat banyak sehingga tindakan mereka luput dari perhatian orang tua dan pemerintah setempat.

Lingkungan dan teman bergaul sangat berpotensi pada perilaku Remaja, jika lingkungannya menyodorkan nilai-nilai baik maka tentunya agak berefek positif bagi perkembangannya, namun sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif maka cenderung akan menimbulkan konflik.

Soetjaningsih menjelaskan bahwa perilaku menyimpang Remaja salah satunya cenderung dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan misalnya saja berani mencoba dan mengkonsumsi Narkoba.(4) bahaya lem Aibon pada Manusia sangatlah banyak, lem ini merupakan lem serbaguna, zat yang terkandung dalam lem ini yakni *Lysergic Acid Diethylamide (LSD)*. Jenis LSD sangat terkenal dengan halusinogen, ini adalah Narkoba sintetis yang disarikan dari jamur kering. Penelitian lain juga menyebutkan efek positif penyuluhan terhadap pengetahuan Remaja terhadap zat adiktif lem di Samarinda.(5)

Salah satu upaya untuk memberikan mereka pemahaman yakni melakukan Pendidikan kesehatan, menurut Notoatmojo Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi dan melalui media.(6), penelitian ini menggunakan media penyuluhan, *Voorlighting* adalah konotasi penyuluhan yang berasal dari Belanda, penyuluhan juga sering diartikan sebagai kedatangan sekelompok orang untuk melakukan pertemuan, ceramah dan Tanya jawab.(7) kegiatan ini dianggap sebagai tindakan praktis untuk mendorong terjadinya perubahan baik individu, kelompok maupun masyarakat untuk tau, mau dan mampu menyelesaikan masalah.

Penyuluhan sering dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat, hal ini banyak dilakukan oleh Kelompok atau lembaga tertentu, pernyataan ini didukung oleh penelitian di Kabupaten Gowa mengenai penyuluhan, terbukti setelah dilakukan kegiatan ini pemahaman Masyarakat bertambah mengenai cara menghindari dan mencegah penyebaran Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan.(8) Penelitian lain juga dilakukan oleh Asmaningrum di Marauke tentang penyuluhan mengenai bahaya Lem Aibon pada Remaja, hasilnya adalah penelitian ini memberikan dampak positif pada Remaja Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Marauke dengan meningkatnya pengetahuan mereka. (9)

Penelitian lain berhubungan dengan perilaku menyimpang Remaja di Kabupaten Paser dengan hasil penelitian bahwa perilaku menghisap lem dipengaruhi oleh teman sebaya mereka, rasa ingin mencoba dan kurangnya pengawasan orang tua.(10) Penelitian lain juga menguatkan, penelitian Waris di Polewali Mandar tentang perilaku penyimpangan remaja di Desa Bonde Polewali mandar menyebutkan Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku penyimpangan dilakukan remaja yang menghisap lem fox yaitu, kebut-kebutan, bolos sekolah, kecanduan lem fox. (11)

Berdasarkan fenomena dan penelitian tentang penyimpangan perilaku remaja yang menghisap lem maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut efek dari penyuluhan terhadap perubahan tingkah laku mereka, penelitian ini dilakukan dengan output Remaja dapat berubah dan bertingkah laku kearah positif khususnya di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong. Kegiatan penyuluhan pada Remaja sebagai upaya dini dalam mencegah tindakan kriminalitas dan terlarang sehingga kegiatan seperti ini harusnya berlanjut dan menyasar usia-usia Remaja.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*, penelitian Ini hanya dilakukan pada satu kelompok sehingga pengukuran pada subjek sebelum dan sesudah dianggap sebagai efek perlakuan. Penelitian ini melibatkan 40 Responden dan dilakukan di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong pada bulan April sampai Mei 2020. Pengumpulan data melalui pengambilan data langsung dan tidak langsung, data disajikan dan dianalisis menggunakan software SPSS Versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentasi
1	Umur :		
	a. Remaja Awal (12-16 Tahun)	26	78,8
	b. Remaja Akhir (17-25 Tahun)	7	21,2
	Total	33	100
2	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-laki	33	100

b. Perempuan		
Total	33	100
3	Pendidikan	
a. SMP	10	30,3
b. SMA	23	69,7
Total	33	100
4	Pernah mendapatkan penyuluhan	
Tidak pernah	33	100,0
Total	33	100
5.	Memiliki teman/orang terdekat yang mengisap lem	
Total	33	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 12-16 tahun (78,8%), semua berjenis kelamin laki-laki (100 %), pendidikan yang paling tinggi SMA (69,7%) dan yang pernah mendapatkan penyuluhan dan memiliki teman/orang terdekat yang pernah meghisap lem adalah masing-masing (100,0%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pre Test

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pre Test Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalagunaan Lem Aibon Pada Remaja Di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong

Pre test pengetahuan	Jumlah	Presentasi
Kurang	26	78,8
Cukup	7	21,2
Total	33	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang pada pre test yaitu (78,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan cukup pada pre test yaitu (21,2%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Post Test

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Post Test Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalagunaan Lem Aibon Pada Remaja Di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong

Post test pengetahuan	Jumlah	Presentasi
Cukup	5	15,2
Baik	28	84,8
Total	33	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik pada post test yaitu (84,8%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan cukup pada post test yaitu (15,2%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalagunaan Lem Aibon Pada Remaja Di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong

Tabel 4. Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sun of Ranks
Post-Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	33 ^b	17.00	561.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa negatif rank (selisih negatif) untuk variabel pengetahuan pre dan post test nilai N, Mean Rank maupun Sum adalah nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada pengurangan dari nilai pre test ke nilai post test. Selanjutnya positif rank (selisih) positif untuk variabel pengetahuan disini terdapat 33 data positif N yang artinya ke 33 siswa mengalami peningkatan dari nilai pres test ke nilai post test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan pengetahuan tersebut adalah sebesar 17,00 sedangkan rangking positif (sum of rank) adalah sebesar 561,000. Sedangkan untuk Ties yaitu kesamaan nilai pre test dan nilai post test adalah 0, dapat dikatakan bahwa ada 0 nilai yang sama antara pre test dan post test.

Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai *asympt. sig* yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau ada perbedaan pengetahuan untuk pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan lem aibon pada remaja di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Lem Aibon Pada Remaja Di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan lem aibon pada remaja di kelurahan Kofkerbu Kota Sorong, ini terlihat dari hasil *pretest*, Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 78,8% dan setelah penyuluhan atau *Posttest* didapatkan hasil pengetahuan Responden bertambah menjadi 84,8%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmaningrum di Marauke yang menunjukkan pengaruh penyuluhan dengan bantuan audio visual terhadap pengetahuan anak SMA Negeri 2 Marauke.(9), penelitian ini diperkuat oleh Apriani di Samarinda dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa kelas VIII di SMP YPS Samarinda.(5)

Efek yang ditimbulkan dari Lem Aibon justru berdampak negatif pada kesehatan tubuh Remaja, zat yang terkandung dalam lem ini berupa Lysergic Acid Diethylamide (LSD). Lem yang di isap mempengaruhi kerja saraf, dan menyebabkan ketergantungan fisik atau psikologis dan juga organ-organ penting lainnya, seperti jantung, paru-paru, hati yang akhirnya menyebabkan kematian.(12)

Penelitian Hidayah di Sorong juga mengungkapkan bahwa dampak negative dari penggunaan lem aibon sangatlah merugikan, dan berefek sampai ke lingkungan keluarga misalnya menggunakan kata kata kasar terhadap orang yang lebu tua, dan membuat keributan di lingkungan. Penelitian ini juga mengungkapkan penyebab Remaja menghisap lem karena lingkungannya dan keinginan mencoba hal baru.(13) Penelitian Yunus juga sejalan dengan hal itu, penelitian ini berfokus pada Remaja mengenai dampak patologis lem Aibon, dampak dari menghisap lem yakni dampak jangka panjang dan jangka pendek., efeknya dapat mengakibatkan orang berhalusinasi dan bertahan sampai lima jam atau bahkan lebih. (14)

Efek samping yang ditimbulkan dari menghisap lem aibon bukan hanya berdampak pada kesehatan Remaja tetapi perilaku setelah menghisap lem, penyuluhan dan sosialisasi terkhusus kepada Remaja dan Orang tua harus terus dilakukan sebagai langkah preventif dalam mencegah penyimpangan tingkah laku Remaja seperti menghisap lem, Orang tua adalah keluarga terdekat yang paling berpengaruh, pentingnya pengawasan kepada Remaja merupakan langkah urgent yang harus segera dilakukan. Penelitian Dianiaty mengenai peran serta orang tua dalam mengatasi Remaja penghirup lem di Kota Pekanbaru sangatlah kurang, mereka mengabaikan bahkan menganggap remeh kebiasaan Remaja saat menghirup lem, banyak diantara orang tua yang tidak menyadari efek jangka panjang dari menghirup lem.(15)

KESIMPULAN

Penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan untuk pre test dan post test dengan mean rank atau rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 17,00 sedangkan rangking positif (sum of rank) adalah sebesar 561,000, maka Ha diterima atau ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan lem aibon pada remaja di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian sampai pada tahap akhir baik yang terlibat secara langsung maupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bagon S. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010; 2010. 218 p.
2. Sarwono, Sarlito. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
3. Faturochman. Keadilan Perspektif Psikologi. Yogyakarta: Unit Penerbit Fakultas Psikologi UGM; 2002.
4. Soetjaningsih. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta; 2010.
5. Apriani R, Sunarti S. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Penyalahgunaan Zat Adiktif Lem pada Siswa Kelas VIII di SMP YPS Samarinda [Internet]. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2017. Available from: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/190>
6. Notoatmojo. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
7. Amanah S. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. J Penyul. 2007;3(1).
8. Amir H, Agus AI, Irfan M, Bima M, Ad IA, Hafid MF, et al. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. 2021;1(01):1-4. Available from: <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/1/1>
9. Henie Poerwandar A, Nurvitasari E. Peran Penyuluhan Penyalahgunaan Lem Aibon Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Sma Negeri 2 Merauke. J Soc [Internet]. 2017;6(2):89. Available from: <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
10. Hamsiah S. Perilaku menyimpang remaja yang mengisap lem di desa muara pasir kecamatan tanah grogot kabupaten paser. 2019;7(2):83-94.
11. Waris F. Perilaku Penyimpangan Remaja yang Menghisap Lem Fox di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar [Internet]. Universitas Alauddin Makassar; 2016. Available from: [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1114/1/FIRMAN SKRIPSI.PDF](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1114/1/FIRMAN%20SKRIPSI.PDF)
12. Puspita. Zat Adiktif dan Psikotropikabahaya Menghirup Lem Aibon / Lem Fox. In 2015. Available from: diakses 17 Agustus 2021
13. Hidayat N, Mardiyah U. Dampak Penggunaan Lem Aibon pada Kalangan Anak dibawah Umur. :17-30.
14. Yunus M. Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja. J Islam Guid Couns [Internet]. 2018;2:201-14. Available from: <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/20/17>
15. Diniaty A, Ernita M, Afrida A, Amperawan DL, Susanti E. Peran Orang Tua Mengatasi Masalah Remaja Penghirup Lem. Marwah J Perempuan, Agama dan Jender. 2019;17(2):109.